PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMPRAKTEKKAN SHALAT SISWA KELAS VII A SMP NEGERI CAMPURSARI MELALUI METODE PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA

Rosyid
Guru SMPN Campursari Kecamatan Megang Sakti

Abstrak

Penelitian ini berjudul : Peningkatan Kemampuan Mempraktekkan Shalat Siswa Kelas VII A SMP Negeri Campursari Melalui Metode Pembelajaran Tutor Sebaya. Adapun tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Shalatdi kelas Kelas VII A SMPN Campursari. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas Kelas VII A SMPN Campursari. Waktu penelitian di laksanakan pada Pada Semester gasal tahun pelajaran 2015-2016 dari bulan Agustus sampai Desember 2015.Jenis penelitian ini yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan bentuk kolaboratif yang melibatkan peneliti dan teman sejawat yang dilaksanakan dalam dua siklus.Berdasarkan data penelitian terdapat peningkatan hasil belajar siswa secara klasikal dari 63% pada siklus pertama menjadi 93% pada siklus kedua. Berdasarkan keterangan di atas maka dapat dibuat suatu kesimpulan sebagai berikut: Dengan menggunakan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pecahan di kelas Kelas VII A SMPN Campursari Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas tahun pelajaran 2015/2016.

Kata Kunci : Hasil belajar, Tutor sebaya

Pendahuluan

Pada hakekatnya kegiatan belajar mengajaradalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar menganjar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran.

Guru mengemban tugas untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani. Selanjutnya dalam permendiknas nomor 22 tahun 2006 disebutkan bahawa Pendidikan Agama Islam dimaksudkan untuk

membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bermoral, berbudi pekerti luhur dan berakhlak mulia. salah satu indikasinya siswa terampil melaksanakan ibadah dalam kehidupan sehari-hari, terutama shalat wajib lima waktu sebagai ibadah pokok.

Siswa Kelas VII SMP Negeri Campursari sebagai kelas pemula rata-rata kurang 30 % yang dapat mengerjakan shalat dengan benar, hal ini disebabkan antara lain karena tidak semua siswa belajar ngaji di masjid atau musholla secara intensif dan perhatian orang tua kepada anak mengenai rutinitas ibadah shalat juga tidak sama, sehingga bagi siswa tersebut mereka cenderung tidak bisa mengerjakan shalat dengan benar.

Guru agama selama ini belum menerapkan metode pembelajaran tertentu yang memungkinkan siswa lebih cepat untuk dapat memahami dan mempraktekkan salat, karena itu guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut.

Guru agama dengan waktu yang terbatas dituntut untuk mengajarkan kepada siswa agar mampu mengerjakan shalat dengan baik dan benar, hal itu menjadi sulit karena tuntutan materi pembelajaran berikutnya, salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah dengan pembelajaran turor sebaya. Dengan pembelajaran tutor sebaya siswa yang belum bisa mengerjakan salat dapat mengejar ketertinggalan sehingga mereka mampu mengerjakan shalat dengan baik dan benar sebagaimana siswa-siswa yang lain yang menjadi tutornya.

Melalui pembelajaran tutor sebaya siswa langsung berlatih mempraktekkan shalat sehingga sangat memungkinkan siswa lebih cepat dapat mengerjakan dengan baik dan benar, dan bagi siswa yang sudah bisa mengerjakan shalat dengan benar mereka berperan aktif menjadi fasilitator bagi teman sebayanya, sehingga proses belajar mengajar akan lebih aktif dan menyenangkan. Bahkan tutorial ini dapat mereka lakukan di luar sekolah seperti di rumah, di Musholla/Masjid atau tempat lainnya.

Dari uraian diatas maka penulis ingin melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Kemampuan Mempraktekkan Shalat Siswa Kelas VII A SMP Negeri Campursari Melalui Metode Pembelajaran Tutor Sebaya”.

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah dengan penerapan pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan kemampuan mempraktekkan salat siswa kelas VII A SMP Negeri Campursari ?.

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mempraktekkan salat melalui metode pembelajaran tutor sebaya.

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberi manfaat bagi :

1. Siswa :
   Dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Guru
   Menambah wawasan bagi guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelasnya melalui model-model pembelajaran.
3. Sekolah
   Menambah dan meningkatkan model-model pembelajaran yang menarik di sekolah sehingga hasil belajar meningkat.

Menambah referansi di perpustakaan sekolah.

Kajian Pustaka

Tugas dan tanggung jawab guru yang pertama dan utama adalah melaksanakan pembelajaran, guru membantu siswa yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, dan memahami kompetensi standar dari materi yang dipelajarinya. Guru yang mengajar dengan gaya lama, kegiatan pembelajarannya didominasi oleh guru yang banyak melakukan ceramah, siswa diperlakukan sebagai obyek pendidikan bukan subyek pendidikan. Pendekatan *teacher centered* dimana proses pembelajaran lebih berpusat pada guru hanya akan lebih membuat guru semakin cerdas tetapi siswa hanya memiliki pengalaman mendengar paparan saja.[1]

Memang mengajar dengan gaya lama, guru tidak perlu repot-repot mempersiapkan media pembelajaran dan memodifikasi kegiatan belajar mengajar, namun akibatnya siswa pasif dan guru sendiri harus menghabiskan waktu untuk berceramah. Menurut Mulyasa (2008) ”Perkembangan teknologi mengubah peran guru dari pengajar yang bertugas menyampaikan materi pembelajaran menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan-kemudahan dalam belajar.” Siswa sekarang dapat belajar dari berbagai sumber seperti alam sekitar, buku, internet, orang lain di sekitarnya, juga belajar dari kawannya sendiri.

Metode pembelajaran tutor sebaya memungkinkan anak untuk berdiskusi sehingga lebih mudah untuk memahami materi pelajaran, saling bertanya satu sama lain dengan tidak canggung karena dengan temannya sendiri, dan melatih mereka bekerja dalam satu tim, meskipun tidak dipungkiri kemungkinan ada saja kelompok yang kurang sungguh-sungguh mengikuti proses pembelajaran karena dengan temannya sendiri. Menurut Silberman (2011) bahwa untuk mendapatkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap secara aktif adalah dengan merancang tugas

[1]Kasinyo Hartodan Abdurrahmansyah,*Metodologi Pembelajaran Berbasis Active Learning,* (Palembang: Grafika Telindo Press, 2009), hal. 151

belajar yang dikerjakan oleh siswa dalam kelompok kecil....strategi yang mendorong kerja sama dan saling ketergantungan diantara siswa ...memungkinkan siswa mengajar satu sama lain.

Metode Pembelajaran Tutor Sebaya

Metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Maka metode pembelajaran berarti cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah di tentukan.[2]

Pembelajaran tutor sebaya adalah pembelajaran yang terpusat pada siswa, dalam hal ini siswa belajar dari siswa lain yang memiliki status umur, kematangan/harga diri yang tidak jauh berbeda dari dirinya sendiri. Dalam tutor sebaya, teman sebaya yang lebih pandai memberikan bantuan belajar kepada teman-teman sekelasnya di sekolah (Suherman, 2003).

Metode pembelajaran tutor sebaya yang dimaksud adalah sebuah kegiatan proses pembelajaran dengan memanfaatkan siswa yang telah menguasai materi pelajaran dipersiapkan untuk menjadi tutor yang akan membimbing teman-temannya dalam kelompok-kelompok kecil.

Untuk mengajarkan siswa menghafal bacaan salat secara klasikal membutuhkan waktu yang cukup lama, maka metode pembelajaran tutor sebaya diharapkan menjadi pilihan tepat, kelas dibagi dalam beberapa kelompok dengan memanfaatkan siswa yang telah lancar hafalan bacaan salat dan telah bisa melakukan gerakan salat dengan benar, sebagai tutor dalam kelompok.

Banyak keuntungan dari penerapan metode pembelajaran tutor sebaya, antara lain :

- Waktu dapat dimanfaatkan seefektif mungkin karena beberapa siswa bertindak sebagai guru sebaya,
- Melalui kelompok siswa lebih cepat menguasai materi pelajaran
- Meringankan tugas guru,
- Siswa yang telah menguasai materi pelajaran tetap aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar sebagai tutor sebaya
- Melatih siswa yang telah menguasai materi pelajaran untuk mengajarkan kepada orang lain, sekaligus sebagai pengayaan.

Penerapan metode pembelajaran tutor sebaya selain dapat dilakukan dengan pembentukan kelompok-kelompok kecil dalam kelas, jika memungkinkan juga dapat dilakukan dengan satu orang tutor membimbing satu orang siswa sehingga hal ini akan lebih efektif lagi apabila dalam kelas tersebut telah banyak yang menguasai materi pembelajaran. Menurut Harto,tutorial individual dianggap

[2]Kasinyo Hartodan Abdurrahmansyah,*Metodologi Pembelajaran Berbasis Active Learning*, hal. 49

metode belajar yang ideal karena satu orang tutor berhadapan dengan satu orang siswa....hubungan satu orang dengan satu orang memungkinkan tutor mendiaknosis kesulitan-kesulitan dan kelemahan-kelemahan siswa secara cermat dan teliti.[3]

Kemampuan Mempraktekkan Salat

Kemampuan adalah kecakapan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan Praktek adalah malakukan apa yang tersebut dalam teori, pelajaran dan sebagainya (Poerwadarminta, 2011).

Salat adalah suatu ibadah yang terdiri atas ucapan dan perbuatan tertentu yang di mulai dengan takbiratul ikhram dan diakhiri dengan salam dengan syarat tertentu , salat dapat juga berarti do'a. Wajib berarti mesti, harus dan perlu atau fardu, secara istilah wajib berarti perbuatan Yang di tuntut syariat untuk dikerjakan (Azra, 2005).

Salat wajib berarti salat yang harus dikerjakan oleh setiap muslim dalam sehari semalam lima kali yaitu subuh, dhuhur, asar, maghrib dan isyak, kaharusan mengerjakan itu mutlak dalam keadaan apapun, baik dalam keadaan sehat ataupun sakit, sedang di rumah ataupun sedang dalam perjalanan di kendaraan, bahkan dalam keadaan berperangpun tetap harus dikerjakan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan mempraktekkan salat wajib adalah kecakapan untuk melakukan salat lima waktu dhuhur,asar, magrib, isyak dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah dalam ilmu fiqih(teori).

Kemajuan teknologi saat ini disatu sisi memberikan keuntungan dan kemudahan di berbagai bidang kehidupan, namun disisi lain telah merusak moral remaja dan generasi muda, kasus-kasus hamil sebelum nikah, pergaulan bebas, pelacuran, perkosaan, pembunuhan, narkoba dan lain-lainnya telah merambah ke seluruh lapisan masyarakat dan bahkan sudah menjadi masalah bangsa dan negara. Salah satu upaya membentengi remaja dari kemerosotan moral tersebut adalah dengan pembiasaan salat wajib 5 waktu, yang dengannya diharapkan dapat membentuk karakter kepribadian dan membentuk pola pikir para siswa sehingga mereka ada rasa takut untuk melakukan prilaku-prilaku yang menyimpang. Firman Allah dalam QS. Al Ankabut ayat 45 :

Artinya *: bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar.dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan*.(Mujamma'Al Malik Fahd li Tiba'ath Al Mushaf Asy Syarif,2000,635)

[3]*Ibid.*

Apabila siswa dalam satu kali 24 jam sudah terbiasa melaksanakan salat dengan sendirinya ada yang mengingatkan sehingga dapat meminimalisir terjadinya berbagai kenakalan remaja, disinilah arti pentingnya pendidikan agama Islam bagi tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu manusia yang beriman, bertaqwa, berbudi pekerti luhur.

Sabda Rasulullah SAW. Yang artinya,"Salat lima waktu adalah seperti halnya sungai yang jernih yang penuh air tawar, siapa salah satu dari kamu masuk di dalamnya(mandi) setiap hari 5 kali, maka apakah masih terlihat kotoran yang menempel pada dirinya (Al Ghazali, 2005, Juz 1).

Metode Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMP Negeri Campursari, Yang beralamat di Jl. Pramuka No. 4 Desa Campursari, Kecamatan Megang Sakti, Kabupaten Musi Rawas, Sumatera Selatan, Pada Semester gasal tahun pelajaran 2015-2016 dari bulan Agustus sampai Desember 2015.

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIIA SMP Negeri Campursari, siswa kelas VII dengan jumlah siswa laki-laki 13 dan perempuan 14.Dari 27 siswa tersebut hanya 6 siswa yang dapat melaksanakan praktek shalat dengan baik dan benar.

Sasaran dari penelitian ini adalah meningkatnya kemampuan siswa kelas VII A dalam mempraktekkan salat.

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Siklus 1

Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti mempersiapkan RPP untuk kegiatan pembelajaran siklus 1, media pembelajaran, lembar penilaian, dan lembar observasi.

Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan pembelajaran dengan metode tutor sebaya sesuai dengan RPP yang telah dipersiapkan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- Pertama guru menjelaskan tujuan pembelajaran kemudian membangkitkan motivasi siswa dengan beberapa pertanyaan terkait shalat wajib dan menjelaskan gerakan shalat melalui media yang telah dipersiapkan.
- Siswa dibagi dalam beberapa kelompok dan pada masing-masing kelompok ditempatkan satu atau dua siswa yang telah hafal bacaan shalat dan bisa mengerjakan shalat dengan baik dan benar sebagai tutor sebaya.
- Menjelaskan bacaan dan gerakan salat melalui media yang telah di persiapkan

- Siswa dan tutor sebaya Tanya jawab mengenai bacaan salat yang belum hafal
- Dengan bimbingan guru siswa menghafalkan bacaan shalat dalam kelompok masing-masing dengan dibantu tutor sebayanya
- Secara individu siswa menghafalkan bacaan-bacaan tertentu yang belum hafal dengan disimak oleh tutor sebaya
- Secara acak siswa ditunjuk untuk melafalkan bacaan tertentu dalam shalat
- Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembahasan materi.

Pengamatan

Pada tahap ini kolaborator melakukan pengamatan dan mencatat hasil pengamatannya pada lembar observasi dan hal-hal yang perlu dicatat dan tidak terdapat pada lembar obserfasi menjadi catatan khusus.Kolaborator dalam penelitian ini adalah Heldayani, S. Pd I. seorang guru agama di SMP Negeri Campursari berstatus guru honorer.

Refleksi

Pada tahap ini peneliti, kolaborator, dan siswa tutor sebaya mendiskusikan, mengulas dan menganalisa hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan untuk menentukan kekuatan dan kelemahan, dari hasil refleksi akan digunakan sebagai masukan untuk perbaikan pada siklus ke dua.

Siklus 2

Perencanaan

Sebelum melaksanakan siklus 2 peneliti melakukan perbaikan-perbaikan terkait temuan pada siklus 1, antara lain perbaikan RPP, Media, dan lembar observasi.

Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan pembelajaran dengan metode tutor sebaya sesuai dengan RPP yang telah diperbaiki dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- Pertama guru menjelaskan tujuan pembelajaran kemudian membangkitkan motifasi siswa dengan beberapa pertanyaan terkait materi pembelajaran pada pertemuan siklus 1.
- Menjelaskan bacaan dan gerakan shalat tertentu melalui media yang telah di persiapkan.
- Siswa dibagi dalam beberapa kelompok dan pada masing-masing kelompok di tempatkan satu atau dua siswa yang telah hafal bacaan shalat dan bisa mengerjakan shalat dengan baik dan benar sebagai tutor sebaya.
- Tutor sebaya menunjuk siswa untuk melafalkan bacaan salat yang telah di hafalkan di rumah.
- Siswa berlatih melakukan gerakan dan menghafalkan bacaan-bacaan tertentu dalam shalat dengan disimak tutor sebaya.

- Siswa melakukan diskusi dan Tanya jawab dalam kelompok masing-masing mengenai gerakan shalat yang benar, tutor sebaya sebagai fasilitator dan jika perlu memberikan contoh gerakan shalat.
- Secara acak siswa ditunjuk untuk melafalkan bacaan tertentu dalam shalat.
- Secara acak siswa ditunjuk untuk melakukan gerakan shalat tertentu.
- Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembahasan materi.

Pengamatan

Pada tahap ini kolaborator melakukan pengamatan dan mencatat hasil pengamatannya pada lembar obserfasi dan hal-hal yang perlu di catat dan tidak terdapat pada lembar obserfasi menjadi catatan khusus.

Refleksi

Pada tahap ini peneliti, kolaborator, dan siswa tutor sebaya mendiskusikan, mengulas dan menganalisa hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan untuk menentukan kekuatan dan kelemahan, dari hasil refleksi akan digunakan sebagai dasar apakah perlu dilaksanakan pembelajaran siklus tiga atau tidak.

Data dan Cara Pengambilannya

Bentuk data pada penelitian ini adalah data kwantitatif dan kwalitatif adapun cara pengumpulan data melalui observasi. observasi digunakan untuk mengukur kemampuan praktek shalat pada siswa kelas VII A SMP Negeri Campursari, Kecamatan Megang Sakti, Kabupaten Musi Rawas, Sumatera Selatan, juga observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang penerapan pembelajaran dengan metode pembelajaran tutor sebaya.

Analisis

Pada tahap ini kegiatan yang di lakukan adalah :

Data kemampuan siswa mempraktekkan salat wajib dianalisis, dengan menilai melalui rubrik penilaian dan membandingkannya dengan KKM mata pelajaran PAI yaitu 72.

Dengan rumus :

$$\text{Rumus N} : \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{42}} \times 100$$

Jumlah indikator yang diamati ada 14 dengan skor 1 sampai 3.

1 = kurang

2 = cukup

3 = baik

Data penerapan metode tutor sebaya, dengan menjumlahkan skor, menentukan nilai dan menentukan kategori, dengan rumus :

$$\text{Rumus N} : \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{} \times 100$$

Indikator Kinerja

Siswa dikatakan tuntas secara individual jika memperoleh nilai minimal 72 (KKM), sedangkan secara klasikal dikatakan tuntas belajar jika 80 % siswa mencapai KKM, jika hal ini tercapai maka penelitian ini dinyatakan selesai.

Hasil Penelitian & Pembahasan

Untuk mengatahui kemampuan mempraktekkan salat siswa kelas VII A SMP Negeri Campursari, peneliti mempersiapkan instrument penilaian praktek salat yang yang terdiri dari 14 aspek penilaian, meliputi 8 aspek penilaian hafalan bacaan salat dan 6 aspek penilaian gerakan salat, sebagai berikut :

1. Bacaan do'a iftitah
2. Bacaan surat fatihah dan surat pendek
3. Bacaan do'a ketika rukuk
4. Bacaan do,a ketika I'tidal
5. Bacaan do,a ketika sujud
6. Bacaan do,a ketika duduk antara dua sujud
7. Bacaan tasyahud awal
8. Bacaan tasyahud akhir
9. Gerakan ketika takbiratul ikhram
10. Gerakan ketika rukuk
11. Gerakan ketika I'tidal
12. Gerakan ketika sujud
13. Gerakan duduk tawaruk
14. Gerakan duduk iftirasy

Setelah dilakukan test kemampuan awal paktek salat, peneliti memperoleh hasil berupa nilai kemampuan praktek salat siswa kelas VII A SMP Negeri Campursari, dari 27 siswa, yang mencapai nilai KKM (72) sebanyak 9 siswa yang belum mencapai KKM 18 siswa., hasil test tersebut menjadi bahan perbandingan setelah di terapkan metode pembelajaran tutor sebaya pada siklus I dan II. Dari 9 siswa yang telah mencapai nilai KKM tersebut peneliti memilih 6 orang untuk berperan sebagai tutor sebaya.

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus, tiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan kegiatan pembelajaran dengan waktu dua kali 40 menit. Jadi pada penelitian tindakan kelas ini diadakan proses pembelajaran sebanyak empat kali pertemuan.

Diharapkan setelah penulis melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran Tutor Sebaya, kemampuan mempraktekkan salat wajib siswa kelas VII A SMP Negeri Campursari mengalami peningkatan yang signifikan.

Siklus 1

Perencanaan

Kegiatan perencanaan siklus pertama dilakukan pada hari selasa tanggal 27 Oktober 2015, peneliti mempersiapkan :

a. Menyusun RPP dan skenario kegiatan pembelajaran tutor sebaya,
b. Menyusun instrumen penilaian (IPKG) pelaksanaan pembelajaran,
c. Menyusun instrumen penilaian praktek salat,
d. Media pembelajaran,
e. Kordinasi dengan kolaborator.

Pelaksanaan

Pada siklus 1 ini dilaksanakan 2 pertemuan yaitu pada tanggal 29 Oktober 2015 dan 5 November 2015, secara garis besar, kegiatan pembelajaran pada siklus pertama ini adalah sebagai berikut.

Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan salam dan melafalkan basmalah bersama, Tanya jawab seputar tentang salat, memotifasi siswa mengenai pentingnya ibadah salat dan menjelaskan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti guru pertama membagi siswa menjadi 6 kelompok yang masing 3 sampai 4 siswa di tambah 1 siswa sebagai tutor sebaya, kemudian guru bersama siswa bersama-sama melafalkan bacaan salat dari niat sampai tasyahud akhir, guru menjelaskan gerakan-gerakan salat melalui media gambar, kegiatan selanjudnya tutor sebaya menyimak hafalan siswa dalam kelompoknya dan membimbing hafalan mereka satu persatu, diakhir kegiatan kelompok guru menunjuk secara acak beberapa siswa untuk melafalkan bacaan salat.

Pada kegiatan penutup guru dan siswa mendiskusikan mengenai kesulitan yang ditemui, kemudian menyimpulkan materi pembelajaran, memberikan tugas untuk menghafalkan bacaan salat di rumah, dan menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Temuan positif selama kegiatan pembelajaran siklus 1 adalah :

a. Pada pertemuan kedua interaksi antar siswa sudah baik
b. Siswa tampak antusias untuk menghafal bacaan salat

Temuan negative selama kegiatan pembelajaran siklus 1 adalah :

a. Pemberian motifasi kurang mengena
b. Pengelompokan siswa kurang tertib
c. Pengelolaan waktu kurang sesuai dengan rencana
d. Interaksi antar siswa kurang kondusif.

Pengamatan

Hasil pengamatan oleh kolaborator, kegiatan pembelajaran dan reaksi siswa pada siklus 1 adalah sebagai berikut :

- Pemberian motivasi pada kegiatan awal terlihat terburu-buru sehingga kurang mengena,

- Pengelompokan siswa dan penunjukan tutor sebaya terlihat kurang tertib, ada beberapa siswa yang berebut kawan kelompok, sehingga manyita waktu beberapa menit,
- Pengaturan waktu dalam proses pembelajaran kurang sesuai dengan yang direncanakan dalam RPP, kegiatan pendahuluan menyita waktu lebih dari yang di rencanakan sehingga kegiatan inti dan kegiatan penutup berkurang,
- Pada awal pertemuan pertama interaksi antar siswa kurang kondusif terlihat beberapa siswa tidak mengikuti kegiatan pembelajaran dengan maksimal dan 3 tutor pada awalnya kurang memahami tugasnya, namun pada pertengahan waktu dengan bimbingan guru suasana lebih kondusif.
- Pada pertemuan kedua secara garis besar keaktifan siswa dan interaksi antar siswa sudah baik, namun ada dua siswa yang pada awalnya kurang sungguh-sungguh mengikuti proses pembelajaran dengan tutor sebaya, namun setelah diberikan teguran dan bimbingan guru mereka mengikuti proses pembelajaran sebagaimana siswa yang lain,
- Ada tutor yang masih ragu-ragu atau canggung ketika membimbing bacaan dan gerakan salat pada kawannya dalam kelompok.

Kemampuan siswa mempraktekkan salat wajib mencapai rata-rata 81, ketuntasan mencapai 65 % dari 27 siswa yang memperoleh nilai tuntas sebanyak 18 siswa, sedangkan IPKG dengan nilai 80 dalam kategori **baik.**

Refleksi

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini sudah dalam kategori baik dengan IPKG 80, ketuntasan baru mencapai 65% dari 27 siswa, yang mencapai nilai KKM baru 18 siswa maka perlu dilakukan kegiatan pembelajaran siklus II. Dengan memperhatikan temuan-temuan negative pada siklus I diperbaiki pada siklus II, Adapun hal-hal yang perlu diperbaiki antara lain.

- Pemberian motifasi tentang pentingnya ibadah salat kepada siswa harus lebih mengena,
- Penyusunan kelompok tutor sebaya diupayakan lebih tertib,
- Pengelolaan waktu semaksimal mungkin sesuai alokasi pada RPP,
- Interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru diupayakan lebih baik lagi,
- Tutor sebaya ditekankan untuk melakukan bimbingan lebih intensif.

Hasil Kegiatan Pembelajaran Siklus 1

Nilai Rata-rata	81
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	57
Jumlah siswa tuntas	18

Jumlah siswa belum tuntas	9

Siklus 2

Perencanaan

Kegiatan perencanaan siklus kedua dilakukan pada hari sabtu tanggal 14 Nopember 2015, peneliti mempersiapkan :

a. Menyusun RPP dan skenario kegiatan pembelajaran tutor sebaya,
b. Menyiapkan instrumen penilaian (IPKG) pelaksanaan pembelajaran,
c. Menyiapkan instrumen penilaian praktek salat,
d. Menyiapkan media pembelajaran,
e. Kordinasi dengan kolaborator.

Pelaksanaan

Pada siklus 2 dilaksanakan 2 pertemuan yaitu pada tanggal 16 November 2015 dan 23 November 2015, pada pelaksanaan proses pembelajaran siklus kedua ini peneliti memperbaiki temuan-temuan negatif yang terjadi pada siklus pertama dan menggunakan media yang lebih jelas lagi tidak hanya berupa tayangan gambar gerakan salat akan tetapi juga tayangan video praktek salat secara utuh. Secara garis besar, kegiatan pembelajaran pada siklus kedua adalah sebagai berikut.

Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan salam dan melafalkan basmalah bersama, Tanya jawab seputar tentang salat, memotifasi siswa mengenai pentingnya ibadah salat dan menjelaskan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti, siswa berkelompok sesuai dengan tutor sebayanya masing-masing, kemudian guru menjelaskan gerakan salat melalui media gambar dan video, tutor sebaya menunjuk satu persatu siswa untuk melafalkan bacaan salat yang telah di hafalkan di rumah, memberikan contoh gerakan-gerakan salat kemudian membimbing mereka melakukan salat secara utuh baik bacaan dan gerakannya. Diakhir kegiatan pembelajaran guru menunjuk secara acak beberapa siswa untuk melafalkan bacaan dan melakukan gerakan salat tertentu.

Pada kegiatan penutup guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran, melakukan evaluasi dan memberikan penguatan.

Temuan positif selama kegiatan pembelajaran siklus 2 adalah :

a. Pemberian motifasi sudah mengena
b. interaksi antar siswa sangat kondusif
c. Peran tutor sebaya sudah sesuai yang diharapkan

Temuan negative selama kegiatan pembelajaran siklus 1 adalah :

a. Waktu yang dibutuhkan masih melebihi yang ditargetkan 10 menit

Pengamatan

Hasil pengamatan oleh kolaborator, kegiatan pembelajaran dan reaksi siswa pada siklus 2 dengan mengacu pada RPP yang telah di persiapkan dengan

memperhatikan kelemahan pada siklus I, sehingga kelemahan-kelemahan pada siklus I dapat diperbaiki pada siklus II.

- Pemberian motivasi pada kegiatan awal oleh guru sudah baik.
- Siswa dan tutor sebaya sudah berkelompok sesuai kelompok masing-masing denagn tertib.
- Pemanfaatan waktu dalam proses pembelajaran sudah cukup baik meskipun sedikit kurang tepat waktu yaitu pada pertemuan pertama melebihi 10 menit, namun pada pertemuan kedua kegiatan pembelajaran di akhiri tepat waktu.
- Interaksi antar siswa dan antara guru dan siswa sudah baik dan kondusif, hal ini terlihat karena guru selalu memantau kegiatan pada masing-masing kelompok tutur sebaya.

Dengan demikian hampir semua kelemahan pada proses pembelajaran pada siklus I sudah diperbaiki pada siklus II sehingga kolaborator pada siklus II ini memberikan nilai IPKG 88. Kemampuan siswa mempraktekkan salat wajib diperoleh nilai rata-rata 91 dan ketuntasan belajar mencapai 93 % dari 27 siswa yang memperoleh nilai tuntas sebanyak 25 siswa, sedangkan IPKG memperoleh nilai 88 dalam kategori **baik**

Refleksi

Dengan memperhatikan kemampuan mempraktekkan salat pada siklus II, menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal mengalami peningkatan yang signifikan, hal ini dipastikan karena berbagai kelemahan pada siklus I telah diperbaiki, selain itu juga karena siswa telah memahami penerapan metode pembelajaran tutor sebaya.

Hasil Kegiatan Pembelajaran Siklus 2

Nilai Rata-rata	91
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	62
Jumlah siswa tuntas	25
Jumlah siswa belum tuntas	2

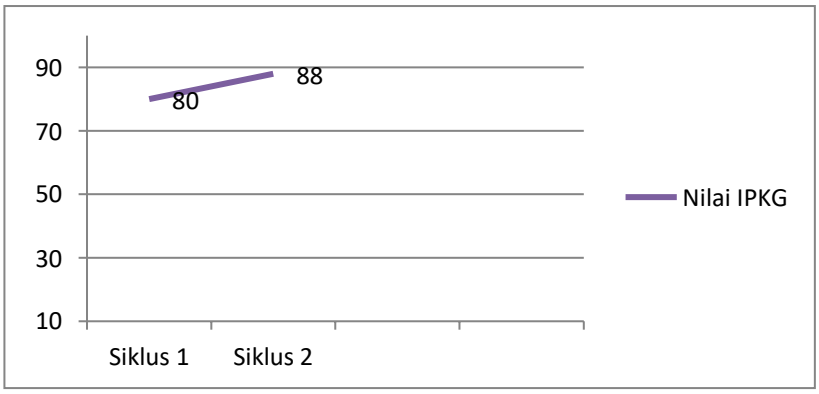

Grafik 1. Perbandingan nilai IPKG

Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1 dan 2

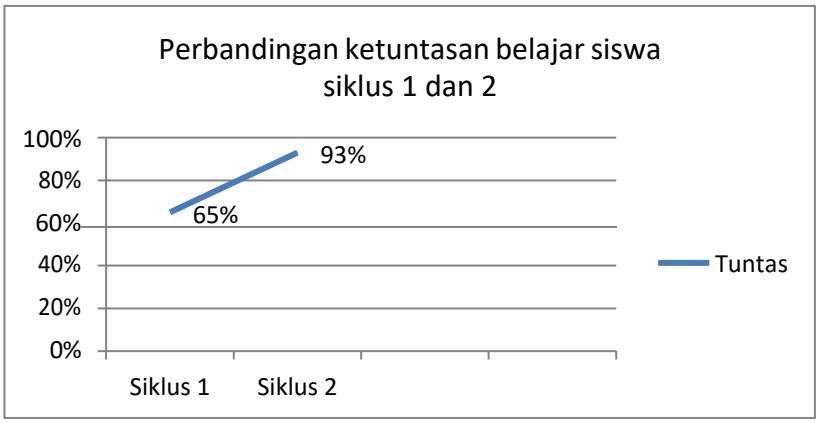

Grafik 2. Perbandingan Ketuntasan Belajar Siswa

Siklus 1 dan 2

Pembahasan

Ketuntasan Belajar Siswa

Dengan memperhatikan data nilai siswa menunjukkan bahwa metode pembelajaran tutor sebaya memiliki dampak positif dalam meningkatkan kemampuan praktek salat siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya nilai yang diperoleh siswa dari siklus I ke siklus II dan ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II.

Dengan memberikan pembiasaan dan pengalaman melaksanakan praktek salat wajib di sekolah, maka siswa yang selama ini salatnya belum benar menjadi benar, sebagaimana menurut Muhaimin dalam Kasinyo Harto (Kasinyo Harto: 2013: 13) bahwa ada 6 pendekatan dalam mengaktifkan Pendidikan Agama Islam yaitu : 1. pendekatan pengalaman, 2. Pendekatan pembiasaan, 3 pendekatan

emosional, 4. Pendekatan rasional, 5. Pendekatan fungsional, dan 6. Pendekatan keteladanan.

Kemampuan Guru Dalam Mengajar

Sebagaimana yang diamanatkan dalam Permendikbud nomor 16 tahun 2007 bahwa guru mata pelajaran harus memiliki kompetensi, 1.Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran yang diampu, 2. Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu.

Berangkat dari dua kompetensi tersebut, peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran pada siklus I dan II dengan memperoleh IPKG siklus I : 80 dan Siklus II : 88, menunjukkan bahwa ada peningkatan signifikan, karena beberapa kelemahan proses pembelajaran pada siklus I telah di perbaiki pada siklus II, hal ini memberi dampak positif pada nilai kemampuan praktek salat wajib.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan selama dua siklus, hasil seluruh pembahasan serta analisis dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran tutor sebaya memiliki dampak positif dalam Peningkatan Kemampuan praktek salat pada siswa kelas VII A yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa pada siklus I (65%), dan peningkatan pada siklus II (93 %).
2. Metode pembelajaran tutor sebaya dapat menjadikan siswa lebih aktif karena siswa yang sudah menguasai materi pembelajaran diberikan kepercayaan dan tanggung jawab untuk membimbing temman-temannya, sedangkan siswa yang lainnya dapat belajar lebih efektif karena dalam 3 atau 4 siswa dibimbing 1 orang tutor dalam kelompoknya.
3. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penerapan motode pembelajaran tutor sebaya adalah :
   a. Dalam 1 kelas harus benar-benar terdapat beberapa siswa yang telah menguasai materi pelajaran di atas rata-rata.
   b. Sebelum siswa bertindak sebagai tutor sebaya harus diberikan pembinaan sehingga kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan yang direncanakan.

Saran

1. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya dapat menerapkan berbagai metode pembelajaran, yang salah satunya adalah Tutor Sebaya agar proses pembelajaran lebih aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan sehingga hasil belajar siswa meningkat,

2. Metode pembelajaran tutor sebaya ini dapat diterapkan pada materi-materi tertentu yang memang sebagian siswa sudah mengasai materi pembelajaran,
3. Guru hendaknya memiliki dan menguasai berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran agar kegiatan pembelajaran tidak monoton,
4. Kepala sekolah hendaknya mendukung baik moral maupun financial terhadap kreatifitas guru untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran.

Daftar Pustaka

Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

A.M. Sardiman,*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.

Arikunto, Suharsimi,*Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

BSNP.*Panduan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang PendidikanDasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas, 2006.

Depdiknas, *Pedoman Pengembangan Silabus*, Jakarta, 2004.

Dimyati dan Mudjiono.*Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Hamalik, Oemar,*Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara, 2001.

Hanafiah dan Suhana,*Konsep Strategi Pembelajaran.* Bandung: PT. Refika Aditama, 2009.

Ibrahim, M., *Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: UNESA, 2000.

Ibrahim, M., Rachmadiarti, F., Nur, M., dan Ismono,*Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press, 2000.